

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengolahan data citra satelit Landsat-8 menggunakan *software* Arcgis 10.5 menunjukkan hasil luasan mangrove Ujungpangkah. Mangrove pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 tercatat fluktuatif, pada tahun 2015 luasan mangrove sebesar 505,1607 ha. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 644,9204 ha, pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan luas lahan sebesar 806,9451 ha. Satu tahun kemudian pada tahun 2018 tercatat mengalami penurunan luas sebesar 665,6985 ha, di tahun 2019 juga mengalami penurunan luasan sebesar 621,9133 ha. Tahun 2020 mangrove kembali mengalami penambahan luas sebesar 926,0518 ha.
2. Perubahan luas mangrove Ujungpangkah terjadi pada semua desa, berdasarkan hasil analisis didapatkan pada desa Pangkahwetan mengalami perubahan luas mangrove terbesar selama lima tahun kebelakang yaitu sebesar 299,1923 Ha.
3. Selisih perubahan luasan mangrove Ujungpangkah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami total kenaikan sebesar 420,8911 ha.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai korelasi R tertinggi pada Luas Mangrove Desa Banyuurip yaitu sebesar 0,875 yang artinya memiliki hubungan positif sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,766 dan didapatkan model regresi  $Y = 1,265 + 1,192 (X)$ .

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Perlu adanya korelasi antara kondisi sebaran mangrove dengan aktivitas masyarakat di sekitar guna mendapatkan informasi terkait aktivitas masyarakat terhadap ekosistem mangrove.
2. Untuk pengambilan data citra satelit dibutuhkan peta citra yang mengandung awan yang minimal.
3. Untuk menghasilkan hasil analisis yang lebih maksimal diperlukan citra satelit yang resolusinya lebih tinggi.